

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

*The Effect of Company Size and capital structure on Financial Performance
in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector on the
Indonesia Stock Exchange in 2019-2021*



**NURLIAN
C01 18 030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Nurlian 2018 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Dibimbing Oleh Ibu Sri Utami Permata, Selaku Pembimbing I dan Akbar Azis selaku Pembimbing II

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *manufaktur* SubSektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan dan struktur modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* pada perusahaan *manufaktur* SubSektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia, pada tahun 2019-2021, Teknik analisis ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan menunjukkan angka masing-masing $0,348 > 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,945 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,348 > 0,05$, dengan keadaan tersebut maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya untuk struktur modal menunjukkan angka masing-masing $0,046 > 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. struktur modal memiliki t hitung sebesar 2,029 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, dengan keadaan tersebut maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 dengan f hitung sebesar 11,171. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 dan f hitung lebih besar 11,171 ($11,171 > 2,036$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya kedua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat memprediksi terjadinya kinerja keuangan.

Kata Kunci : ***Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Asset.***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat menilai kinerja manajemen salah satunya kinerja keuangan, kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba, kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba adalah salah satu cara untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Laba atau keuntungan perusahaan diukur dengan mengurangi pendapatan dari biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan.

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh

perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang, semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan

Ukuran perusahaan dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Beberapa masalah yang terkait dengan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai skala ekonomi, yaitu mengurangi biaya rata-rata produksi ketika volume produksi meningkat. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola skala ekonomi dengan efisien, biaya tambahan yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan bisa merusak kinerja keuangan. Perusahaan besar juga dapat menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional.

Semakin besar perusahaan, semakin sulit mengendalikan biaya. Overhead dan biaya operasional bisa meningkat dengan ukuran perusahaan, dan tanpa pengelolaan yang baik, ini dapat mempengaruhi margin keuntungan. Perusahaan besar mungkin harus mematuhi lebih banyak regulasi dan kebijakan, terutama jika beroperasi di berbagai yurisdiksi. Ini bisa memakan waktu, sumber daya, dan biaya yang signifikan. Perusahaan besar mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan dan investasi, tetapi juga dapat menghadapi tantangan dalam mengalokasikan dana dengan efisien. Pengambilan keputusan investasi

yang tidak tepat dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berikut ini digambarkan terkait dengan ukuran perusahaan.

Tabel 1.1 Total Aset di Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

| Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Total Asset (RP) |
|------|-------------------------------------|-------|------------------------|
| ADES | PT Akasha Wira International Tbk | 2019 | Rp 822.375.000.000 |
| | | 2020 | Rp 958.791.000.000 |
| | | 2021 | Rp 1.304.108.000.000 |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | Rp 848.676.035.300 |
| | | 2020 | Rp 906.924.214.170 |
| | | 2021 | Rp 989.119.315.334 |
| CAMP | PT Campina | 2019 | Rp 1.057.529.235.985 |
| | | 2020 | Rp 1.086.873.666.640 |
| | | 2021 | Rp 1.147.260.611.700 |
| CLEO | PT Sari Guna Prima Tirta | 2019 | Rp 1.245.144.303.719 |
| | | 2020 | Rp 1.310.940.121.620 |
| | | 2021 | Rp 1.348.181.576.910 |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | Rp 1.425.983.722.000 |
| | | 2020 | Rp 1.225.580.913.000 |
| | | 2021 | Rp 1.308.722.065.000 |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | Rp 5.570.651.000.000 |
| | | 2020 | Rp 5.680.638.000.000 |
| | | 2021 | Rp 6.297.287.000.000 |
| ICBP | PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk | 2019 | Rp 38.709.314.000.000 |
| | | 2020 | Rp 103.588.325.000.000 |
| | | 2021 | Rp 118.066.628.000.000 |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk | 2019 | Rp 5.063.067.672.414 |
| | | 2020 | Rp 6.570.969.641.033 |
| | | 2021 | Rp 6.766.602.280.140 |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | Rp 96.198.559.000.000 |
| | | 2020 | Rp 163.136.516.000.000 |
| | | 2021 | Rp 179.356.193.000.000 |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | Rp 2.896.950.000.000 |
| | | 2020 | Rp 2.907.425.000.000 |
| | | 2021 | Rp 2.922.017.000.000 |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | Rp 19.037.918.806.473 |
| | | 2020 | Rp 19.777.500.514.550 |

| Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Total Asset (RP) |
|------|-----------------------------------|-------|-----------------------|
| | | 2021 | Rp 19.917.653.265.530 |
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | Rp 4.682.083.844.951 |
| | | 2020 | Rp 4.452.166.671.985 |
| | | 2021 | Rp 4.191.284.422.680 |
| STTP | PT Siantar | 2019 | Rp 2.881.563.083.954 |
| | | 2020 | Rp 3.448.995.059.880 |
| | | 2021 | Rp 3.919.243.683.748 |
| ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry Tbk | 2019 | Rp 6.608.422.000.000 |
| | | 2020 | Rp 8.805.597.000.000 |
| | | 2021 | Rp 7.406.856.000.000 |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | Rp 666.313.386.673 |
| | | 2020 | Rp 674.806.910.040 |
| | | 2021 | Rp 767.726.284.113 |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia | 2019 | Rp 1.393.079.542.074 |
| | | 2020 | Rp 1.566.673.828.070 |
| | | 2021 | Rp 1.697.387.196.210 |
| WINE | Budi Starch & Sweetener Tbk | 2019 | Rp 2.999.767.000.000 |
| | | 2020 | Rp 2.963.007.000.000 |
| | | 2021 | Rp 2.993.218.000.000 |
| PMMP | PT Panca Mitra Multiperdana Tbk | 2019 | Rp 237.161.050 |
| | | 2020 | Rp 248.134.570 |
| | | 2021 | Rp 268.577.440 |
| WMMU | PT Widodo Makmur Unggas Tbk | 2019 | Rp 864.183.442.450 |
| | | 2020 | Rp 1.416.494.380.210 |
| | | 2021 | Rp 2.313.443.308.500 |
| SKBM | PT Sekar Bumi Tbk | 2019 | Rp 1.820.383.352.811 |
| | | 2020 | Rp 1.768.660.546.750 |
| | | 2021 | Rp 1.970.428.120.056 |
| AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk | 2019 | Rp 1.868.966.000.000 |
| | | 2020 | Rp 2.011.557.000.000 |
| | | 2021 | Rp 1.761.634.000.000 |
| GULA | Aman Agrindo Tbk | 2019 | Rp 80.232.586.330 |
| | | 2020 | Rp 114.569.363.620 |
| | | 2021 | Rp 135.274.454.780 |
| COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk | 2019 | Rp 250.442.587.740 |
| | | 2020 | Rp 263.754.414.440 |
| | | 2021 | Rp 370.684.311.430 |
| BOBA | PT Formosa Ingredient Factory Tbk | 2019 | Rp 28.855.846.990 |
| | | 2020 | Rp 56.543.458.460 |

| Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Total Asset (Rp) |
|------|------------------------------|-------|--------------------|
| | | 2021 | Rp 147.435.386.310 |
| ENZO | PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk | 2019 | Rp 220.868.704.430 |
| | | 2020 | Rp 271.189.553.490 |
| | | 2021 | Rp 294.416.024.810 |
| WIM | PT Wahana Inti Makmur Tbk | 2019 | Rp 18.385.253.540 |
| | | 2020 | Rp 21.681.167.890 |
| | | 2021 | Rp 67.761.107.870 |
| SKLT | Sekar Laut Tbk | 2019 | Rp 790.845.543.830 |
| | | 2020 | Rp 773.863.042.440 |
| | | 2021 | Rp 889.125.250.790 |

Sumber : idx.com

Berdasarkan pada tabel diatas untuk Nilai Maksimum Aset Perusahaan Rp 179.356.193.000.000 yaitu pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Ini adalah jumlah maksimum dari aset perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mata uang Rupiah (Rp). Nilai ini menunjukkan batas tertinggi dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Dan nilai aset terendah dimiliki oleh perusahaan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk, dengan nilai total asset adalah Rp 237.161.050, dari tabel 1.1 diatas maka diperoleh gambaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman pada suatu periode waktu tertentu. Ini mencakup semua bentuk aset perusahaan, seperti properti, peralatan, investasi, kas, dan lain-lain. Nilai ini memberikan gambaran tentang potensi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu titik waktu yaitu dari periode 2019-2021.

Perusahaan sektor konsumsi di indonesia merupakan perusahaan yang memiliki modal besar dalam mengelola keuangan perusahaan, dalam pengelolaan perusahaan pun tak terlepas kerugian yang terjadi akibat kesalahan dan buruknya manajemen, tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja,

kepentingan pribadi, konflik agensi, hingga penghindaran pajak akan berdampak kepada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan karena kurangnya transparansi terhadap laporan keuangan, lemahnya kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan dan kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak terkait.

Selanjutnya, selain ukuran perusahaan struktur modal juga memiliki peranan penting, pada perusahaan Sektor barang konsumsi memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi dan penyerapan tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan di sektor ini beroperasi di pasar yang sangat dinamis dan kompetitif. Dalam konteks ini, manajemen keuangan yang efisien dan optimal menjadi krusial untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dua faktor yang memainkan peran kunci dalam manajemen keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan dan struktur modal yang mereka miliki.

Sektor barang konsumsi di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkatnya daya beli masyarakat. Perubahan gaya hidup, kebiasaan belanja, dan preferensi konsumen telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, adalah esensial bagi perusahaan-perusahaan dalam sektor barang konsumsi untuk memiliki strategi keuangan yang tepat guna untuk mengoptimalkan kinerja mereka.

Struktur modal, yaitu perbandingan antara modal ekuitas dan modal hutang, merupakan faktor keuangan kunci yang mempengaruhi biaya modal perusahaan.

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengembalian investasi, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, penentuan rasio yang optimal antara modal ekuitas dan hutang adalah keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada Khaniv Ni' Matur Ruviah (2015) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan agency cost terhadap kinerja perusahaan (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013). Menggunakan penelitian ini sebagai acuan, sedangkan peneliti ingin mengembangkan judul yang diangkat oleh Khaniv (2015) dengan memfokuskan pada satu variabel bebas yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, yang terjadi jelas adanya perbedaan antara kenyataan dan teori sehingga menimbulkan fenomena masalah dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga memotivasi penulis untuk meneliti kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021 ?
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021 ?
3. Apakah ukuran perusahaan dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan, diharap bisa memberi pemahaman baru tentang pentingnya tanggung jawab sosial suatu entitas/perusahaan yang diwujudkan dalam laporan keuangan atau yang disebut sustainability reporting yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja manajemen serta nilai perusahaan, juga dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi pengembangan praktisi seperti praktik pencatatan akuntan, penelitian ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas standarisasi akuntansi. Bagi para investor, dapat memberi pengetahuan baru tentang berbagai aspek yang harus di perhatikan untuk pengambilan keputusan, tidak hanya terpaku pada 7 ukuran moneter saja melainkan memperhatikan segala kebijakan dan metode yang digunakan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen sehingga dapat mempertahankan citra perusahaan dan tidak membuat para *stakeholder* keliru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Menurut Sudana (2017), bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Dewi Utari (2014), manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Menurut Agus Sartono (2015), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (Keputusan Pendanaan)
3. Pembagian Laba (Kebijakan Dividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya

memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

Fungsi manajemen keuangan melibatkan pengelolaan aspek keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Fungsi ini memiliki peran kunci dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Berikut adalah beberapa fungsi utama dalam manajemen keuangan:

1. Perencanaan Keuangan

Fungsi perencanaan keuangan melibatkan penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi untuk mencapainya. Ini meliputi penyusunan anggaran, proyeksi arus kas, dan perencanaan kebutuhan modal. Perencanaan keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengatur sumber daya keuangan dengan efisien dan mengantisipasi kebutuhan dan tantangan keuangan di masa depan.

2. Penganggaran dan Pengendalian

Fungsi penganggaran melibatkan alokasi sumber daya keuangan perusahaan sesuai dengan prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembuatan rencana anggaran, pengawasan pengeluaran, dan pengendalian biaya untuk memastikan penggunaan yang efektif dan efisien dari dana perusahaan. Penganggaran dan pengendalian membantu menghindari pemborosan, mengelola risiko keuangan, dan memastikan kelangsungan keuangan perusahaan.

3. Pengelolaan Arus Kas

Manajemen arus kas melibatkan pengelolaan masuk dan keluar dana perusahaan. Ini termasuk pengelolaan arus kas harian, memantau penerimaan dan pengeluaran, manajemen likuiditas, dan perencanaan kas. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, mengelola risiko likuiditas, dan memaksimalkan penggunaan kas yang efisien

4. Pengelolaan Modal

Fungsi pengelolaan modal melibatkan pengelolaan struktur modal perusahaan, yaitu kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman. Ini melibatkan keputusan tentang pembiayaan, struktur modal, dan pengelolaan risiko keuangan. Pengelolaan modal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memilih sumber dana yang tepat, mengelola beban bunga, dan mengelola risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan modal.

5. Pengambilan Keputusan Investasi

Fungsi pengambilan keputusan investasi melibatkan evaluasi dan seleksi proyek investasi yang menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Ini meliputi analisis investasi, penilaian risiko dan pengembalian, dan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya ke proyek investasi yang paling menguntungkan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memastikan penggunaan sumber daya investasi yang optimal.

6. Pelaporan dan Analisis Keuangan

Fungsi pelaporan dan analisis keuangan melibatkan pemantauan kinerja keuangan perusahaan

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menentukan ukuran atau skala operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti jumlah aset, pendapatan, karyawan, atau nilai pasar. Pengukuran ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan, serta mempengaruhi keputusan bisnis dan strategi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki keuntungan dalam hal sumber daya dan akses ke pasar yang lebih besar, namun juga dapat menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan pengambilan keputusan yang lebih rumit.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, meskipun hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada industri dan faktor lainnya. Oleh karena itu, pengukuran ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang penting dalam analisis dan evaluasi kinerja perusahaan. *Size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah.

Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Ludhfiana Rahayu (2014) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu:

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*),

Perusahaan berskala besar merupakan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih besar dari Rp. 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki total penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000 per tahun

2. Perusahaan Menengah (*Medium-Size*)

Perusahaan berskala menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih besar dari Rp. 1.000.000.000 dan kurang dari Rp. 10.000.000.000

termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki total penjualan lebih besar dari Rp. 1.000.000.000 dan kurang dari Rp. 50.000.000.000 per tahun

3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*).

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki total aktiva paling banyak Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki total penjualan maksimal Rp 1.000.000.000 per tahun.

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari 16 perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini

arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil Saemargani (2015).

Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, melalui total aktiva perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki. Total penjualan merupakan ukuran aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit yang diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu, melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Astri Aprianingsih (2016) menjelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki. Aset memiliki arti yang sama dengan aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Menurut Ludhfiana Rahayu (2014) menjelaskan bahwa yang biasa digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total aset. Melalui definisi tersebut terdapat unsur penilaian yang berbeda dibandingkan kedua definisi sebelumnya yaitu jumlah

tenaga kerja dan total utang. Jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung. Total utang merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan akibat kegiatan usaha, melalui total utang perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan jumlah utang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pada penelitian ini untuk ukuran perusahaan merujuk kepada definisi dari Saemargani (2015), digunakan dua pengukuran yaitu total aktiva (*total assets*) dan total penjualan (*total sales*), dengan kedua pengukuran terpilih ini maka ukuran perusahaan dapat dianalisis secara sederhana namun jelas, serta suatu perusahaan dapat dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah disebutkan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah total aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = LN . \text{total asset}$$

2.1.3 Struktur Modal

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

Menurut Sudana (2015) *financial leverage* dibedakan menjadi:

1. *Financial structure*

2. Capital structure (struktur modal)

3. Leverage factor

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Menurut Munawir (2014) modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Puspita (2019) Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dan modal perusahaan. Dan posisi keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat struktur modal perusahaan tersebut. Menurut Mustafa (2017) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang

jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Menurut Irham (2015) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Struktur Modal

Indikator dari struktur modal menurut Kasmir (2019) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019).

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang dicapai suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2015).

Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham (Harmono, 2015). Kinerja perusahaan merupakan suatu

gambaran yang tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Menurut Hery (2016), pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut.

Menurut yuni (2021) mengungkapkan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu hasil kegiatan operasi perusahaan yang nantinya disajikan berupa angka-angka keuangan”. Sedangkan menurut Rohman Putra (2021), mengungkapkan bahwa “Kinerja keuangan merupakan tafsiran yang mampu mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba”. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui kondisi keuangan atau tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan bagi investor sebagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2.1.4.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, Irham, (2014) penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup yang dijalankannya. Perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis berbeda dengan perusahaan pada sektor pertanian dan perikanan. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan bisnis yang lainnya. karena perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan yang memiliki kekurangan dana dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Secara umum ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

1. *Time series Analysis* yaitu membandingkan antar *Time series Analysis* yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode.
2. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan
- d. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.4.3 Rasio Kinerja Keuangan

Tandelilin, eduardus (2017) menjelaskan rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan mengabungkan data keuangan yang terkait dalam pernyataan keuangan

perusahaan untuk menghasilkan angka atau persentase yang memberikan wawasan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau lebih angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam menganalisis stabilitas, efisiensi, profitabilitas, dan risiko keuangan perusahaan.

adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya biaya yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah suatu bentuk penelitian atau analisis yang dilakukan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari pengamatan atau pengujian di dunia nyata. Tujuan dari tinjauan empirik adalah untuk menyediakan bukti atau dukungan empiris untuk hipotesis, teori, atau pertanyaan penelitian

yang diajukan. Tinjauan empirik adalah pendekatan yang kuat dalam penelitian ilmiah karena berdasarkan pada pengumpulan data yang teruji dan dapat diverifikasi. Tujuan tinjauan empirik adalah untuk menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis, memvalidasi teori, atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Hal ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memberikan dasar empiris untuk membuat keputusan atau kebijakan yang lebih baik. Berikut akan dijelaskan tinjauan empirik yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|
| 1 | Aida Meiyana Dan Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. (2019), Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen | Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, , CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan | Penelitian sebelumnya membahas tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening | Penelitian yang akan dilakukan adalah hanya berfokus pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dan objek penelitian dan periode pengamatan juga berbeda dimana periode pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2014-2016 |

| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|---|
| | | | CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan | | |
| 2 | Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani (2018), Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. | Persamaan penelitian ini membahas tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Perbedaan terletak pada objek perusahaan yang diteliti yaitu sektor aneka industri sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah sub sektor barang konsumsi |
| 3 | Yus Epi (2017) Owner Jurnal Riset Dan Jurnal Akuntansi | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara parsial variabel-variabel independen (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) | Persamaan penelitian ini Membahas tentang Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Perusahaan | Penelitian sebelumnya membahas tentang Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan |

| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|---|
| | | Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia | struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara Simultan (bersama) variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. | | Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan, objek pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di perusahaan subsektor barang konsumsi dengan eriode pengamatan 2019-2021 |
| 4 | Ni Luh Gede Sri Suryani (2018) Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober | Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan | Penelitian ini sama-sama membahas tentang Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan | Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2013-2016 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan periode |

| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|---|
| | | | (ROE). | | pengamatan 2019-2021 |
| 5 | Teguh Erawati Fitri Wahyuni (2019), Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara | Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) | Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan akan menjadi kurang baik jika menggunakan utang yang besar dan beban yang ditanggung perusahaan terhadap pemberi hutang (kreditur) | Penelitian ini sama-sama membahas tentang Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan | Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2013-2017 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan periode pengamatan 2019-2021 |

| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|
| 6 | Astri Aprianingsih Amanita Novi Yushita (2016) Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi | Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi | Penelitian ini sama-sama membahas tentang Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan | Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan |
| | | Kinerja Keuangan Perbankan | berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan | | periode pengamatan tahun 2011-2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan periode pengamatan 2019-2021 |

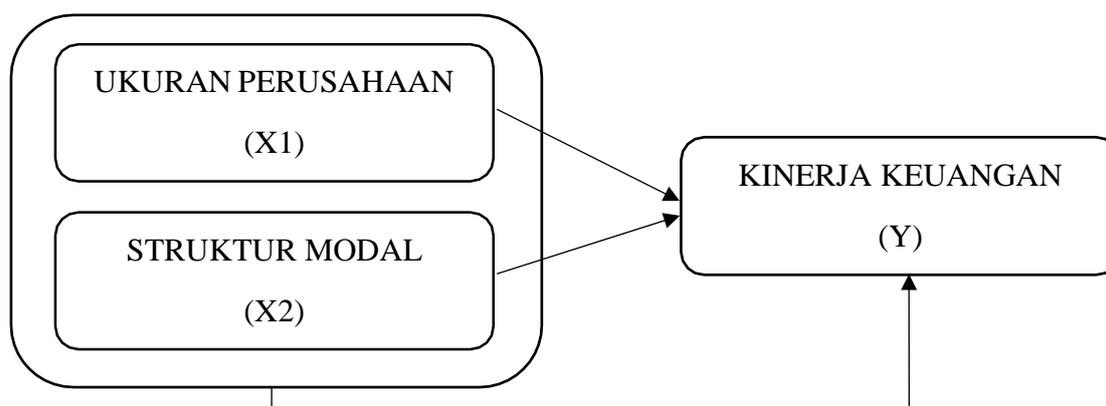
| No | Nama Peneliti Dan Sumber | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|---|
| | | | berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. | | |
| 7 | Angela Maryadi dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) Jurnal Paradigma Akuntansi | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki | Penelitian ini sama-sama membahas tentang Ukuran Perusahaan Dan Kinerja | Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek |
| | | Kinerja Keuangan | pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Financial leverage (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan liquidity (QR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). | Keuangan Perusahaan | Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015-2017 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan periode pengamatan 2019-2021 |

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini replikasi dari penelitian Dalam penelitian Menurut Jessica Talenta Agustina Tambunan (2016), ukuran perusahaan yang diprosikan dengan

total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang ukuran perusahaan struktur modal dan kinerja keuangan pada aneka industry, sedangkan pada penelitian ini objek yang di gunakan yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini memilih menggunakan periode penelitian selama tahun 2019-2021. Alasan peneliti dalam meneliti tahun tersebut karena peneliti menggunakan periode penelitian tahun terbaru.

Dengan demikian kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari seperangkat variabel bebas

(*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0: diduga ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *ln total assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

H1: diduga struktur modal yang diproyeksikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

H2 : diduga ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti ini memilih lokasi melalui situs resmi bursa efek indonesia, www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan, waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan februari sampai juni 2023, adapun jadwal penelitian dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Februari 2023 | | | | Maret 2023 | | | | April 2023 | | | | Mei 2023 | | | | Juni 2023 | | | |
|----|--------------------|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.4.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|--|--|---------------|
| 1 | Jumlah Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021 | 43 |
| 2 | Jumlah Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang labanya megalami penurunan selama 3 tahun terakhir (2019-2021) | (4) |
| 3 | Perusahaan Yang Tidak Lengkap/Kurang Lengkap Menerbitkan Laporan Keuangannya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 | (12) |
| 4 | Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Periode 2019-2021 | (1) |
| Jumlah Sample yang Diseleksi | | 26 Perusahaan |
| Periode Pengamatan | | 3 Tahun |
| Jumlah Data Yang Siap Diolah Dengan SPSS | | 78 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang berjumlah 26 perusahaan, adapun sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk |

| | | |
|----|------|-------------------------------------|
| 3 | CAMP | PT Campina |
| 4 | CLEO | PT Sari Guna Prima Tirta |
| 5 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 6 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| 7 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 8 | ICBP | PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk |
| 9 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 10 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 11 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 12 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 13 | STTP | PT Siantar |
| 14 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry Tbk |
| 15 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk |
| 16 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia |
| 17 | WINE | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 18 | PMMP | PT Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 19 | WMMU | PT Widodo Makmur Unggas Tbk |
| 20 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 21 | GULA | Aman Agrindo Tbk |
| 22 | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 23 | BOBA | PT Formosa Ingredient Factory Tbk |
| 24 | ENZO | PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk |
| 25 | NASI | PT Wahana Inti Makmur Tbk |
| 26 | SKLT | Sekar Laut Tbk |

Sumber: www.idx.co.id, 2023

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan melihat dokumen-dokumen yang sudah terjadi, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 di bursa efek indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.6 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa variabel independen adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan struktur modal (X2).

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y)

3.6.3 Tabel Defenisi Operasional

Variabel Penelitian Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Defenisi | Indikator |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (<i>Total Assets</i>) dan total penjualan (<i>Total Sales</i>) Suwardika (2017) | Ukuran perusahaan = $LN . Total Assets$ |
| 2 | Struktur Modal | Rasio yang merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi | $DER = \frac{Total Hutang}{Ekuitas}$ |

| | | | |
|----------|-------------------------|--|---|
| | | seluruh kewajibannya. | |
| 3 | Kinerja Keuangan | Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Sofyan (2019). | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ |

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik hanya menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 3 uji normalitas yaitu menggunakan diagram histogram, normal P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kanan (kurva normal) atau ke kiri.

Dan untuk P-Plot jika titik-titik tidak menyebar terlalu jauh dari garis diagonal, sementara itu Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $>0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam uji regresi, bias dilakukan dengan 3 cara, yaitu

1. Melihat nilai korelasi antara variable independent
2. Melihat nilai condition index dan eigenvalue
3. Melihat nilai *tolerance dan variance inflating factor* (VIF)

Namun dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam uji regresi, yang digunakan adalah uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance dan variance inflating factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance dan variance inflating factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas uji regresi dalam penelitian ini
2. Jika nilai *tolerance dan variance inflating factor* (VIF) < 10 maka terjadi multikolinearitas uji regresi dalam penelitian ini

3. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2017). menerangkan bahwa Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam menganalisis terjadinya perbedaan varian residual dalam periode pengamatan keperiode pengamatan yang lainnya. Kriteria yang tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika;

- a. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak dibenarkan berbentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi

buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu(Sujarweni, 2016):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.8 Teknik Analisis Data.

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan dalam meneliti apakah ada hubungan sebab akibat atau meneliti seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Rumus yang akan digunakan yaitu;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

a : Bilangan Konstanta

X₁: Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

X2 : Variabel Independen (Struktur Modal)

β_1, β_2 : koefisien regresivariabel

e: eror (Sugiyono, 2017)

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Pada pengujian ini dilakukan untuk meninjau pengaruh variabel independen yaitu variabel X1 (ukuran perusahaan) dan X2 (struktur modal) dan secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu (kinerja keuangan). Pada pengujian ini dapat diketahui dengan dasar pengujian yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dengan kata lain variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan pada variabel dependen.

- b. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Oleh karena itu variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014)

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu variabel X1 (ukuran perusahaan) dan X2 (struktur modal), variabel independen (Y) kinerja keuangan (Uji f) dalam menguji hipotesis ini dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai f lebih besar dari 4 maka H1 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, yang mengungkapkan bahwa variabel independen secara serentak

mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f hasil tabel. Bila nilai f hitung $>$ f tabel maka H_a diterima.

3.8.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa, Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wijaya dan Wida Peace Ananta , 2018, *IPO Right Issue Dan Penawaran Umum Obligasi*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Aminah, Ainun Ridho Deannes Isyunawardhana dan Wiwin. 2017. “Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman *Rights Issue* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *E-Proceeding Of Management 4, No. 3*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitria Ingga Saemargani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Herman Setianugraha. 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harjito, Martono dan Agus. 2014 . *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto. 2014 *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 7th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Hikmawati, Fenti. 2017 *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Potofolio Dan Analisis Sekuritas*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ifonie, Regina Riezky. 2012 “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1, No, 1*.
- Kasmir S.E., M.M. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta Mahatma dewi,

- Khairiyani, 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014: *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A.H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I.S., Kurniawan, R., Harahap, L.R. and Soegiarto, D., 2023. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Nancy Natalie dan Putra Astika, Ida Bagus. 2016. Pengaruh *Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage* Pada *Income Smoothing*. *Jurnal mahasiswa Universitas Udayana*.
- Rohman Pura,. 2021. Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *Jurnalku Vol. 1 No. 1*
- Tami, S.U.P. and Dewi, R.K., 2022. *The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non-Performing Loans (NPL) on Return on Asset (ROA) In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange During The Period Of 2016-2020*. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 1(2), pp.359-377.
- Surabaya Putri dan Yuyetta. (2013). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B. Alfabeta. Bandung
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 7(2): 1-10.
- Widarsono, A. dan C. P. Hadiyanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3): 837-852.
- Yuni, dkk., 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.